

**STRATEGI UNITED NATION POPULATION FUND (UNFPA) DALAM
MENANGANI PERMASALAHAN KEHAMILAN REMAJA DI SIERRA
LEONE TAHUN 2018-2022**

Oleh : Nada Salsabila

Pembimbing : Dr. Umi Oktyari Retnaningsih, MA

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This research aims to analyze the strategies implemented by UNFPA in 2018-2022 in overcoming the problem of teenage pregnancy in Sierra Leone in order to achieve a reduction in fertility rates at the age of 19-15 years. Sierra Leone is one of the countries in West Africa that has the highest teenage pregnancy rate in the world. The problem of teenage pregnancy in Sierra Leone is largely caused by poverty, low education and minimal access to contraception.

This research uses qualitative methods with data collection techniques through books, journals and documents originating from official websites. This research uses a pluralism perspective and international organization theory.

The results of this research show that UNFPA has issued strategies, namely ensuring the provision of contraceptives, empowering teenagers and adding comprehensive sexuality education to the curriculum, and ending dangerous practices. In this case, UNFPA shows a decrease in the fertility rate at the age of 15-19 years, namely 98/1000 in 2022.

Keywords: UNFPA, Teenage Pregnancy, Sierra Leone

PENDAHULUAN

Republik Sierra Leone merupakan negara di Afrika Barat. Negara ini terletak di pesisir Samudera Atlantik. Pada tahun 2018, Sierra Leone memiliki jumlah penduduk sebanyak 6,3 juta jiwa, dengan tingkat pertumbuhan penduduk sekitar 2,4%, angka kelahiran sebanyak 36/1000 populasi.¹ Tingginya tingkat kesuburan di Sierra Leone menjadi faktor pendorong pertumbuhan penduduk yang signifikan di negara tersebut. Dan kehamilan remaja menjadi salah satu terjadinya peningkatan pada angka kesuburan di Sierra Leone.

Sierra Leone menjadi negara di Afrika Barat yang memiliki tingkat kehamilan remaja tertinggi. Pada tahun 2013, Sierra Leone menempati posisi ke-7 dengan tingkat kehamilan remaja tertinggi di dunia yakni 38% pada rentang usia 15-19 tahun. Kemudian pada tahun 2018, Sierra Leone memiliki tingkat kesuburan sebanyak 109.314/1000 anak pada usia 15-19 tahun.

Menurut UNICEF (*United Nations Children Fund*), kehamilan remaja merupakan sebuah kondisi dimana kehamilan terjadi pada anak perempuan dengan rentang usia 15-19 tahun.² Hal ini menjadi sebuah permasalahan yang serius karena setiap tahunnya sekitar 21 juta anak perempuan yang berusia 15-19 tahun di

negara-negara berkembang telah hamil.³ Setengah dari kehamilan ini terjadi karena tidak sengaja dan setengahnya berakhir dengan cara aborsi yang tidak aman.⁴

Kehamilan pada remaja menjadi sebuah masalah global yang harus segera ditangani. Kehamilan remaja memiliki resiko yang tinggi bagi ibu dan anak yang akan dilahirkan. Hal ini terjadi karena ketidaksiapan tubuh seorang remaja untuk mengandung dan melahirkan. Resiko kematian pada ibu dan anak, kehamilan prematur, dan anemia menjadi dampak apabila kehamilan remaja terjadi.⁵ Hal ini menjadi sebuah masalah tidak hanya pada perkembangan remaja perempuan tetapi juga pada negara tersebut.

Kehamilan remaja juga merupakan salah satu bentuk dari pelanggaran HAM. Pemerintah Sierra Leone membuat sebuah peraturan dimana remaja perempuan yang hamil akan dikeluarkan dari sekolah begitu juga dengan anak laki-laki yang membuatnya hamil.⁶ Apabila masalah ini tidak ditangani maka semakin banyak remaja perempuan yang

¹ CIA, Country Profile Africa : Sierra Leone- The World FactBook, diakses dari https://www.cia.gov/library/publications/resources/the-worldfactbook/geos/print_sl.html pada tanggal 16 Januari 2024

² United Nations Children's Fund, UNICEF Malaysia. World population day: young people and family planning – teenage pregnancy; 2008, diakses dari <https://www.unicef.org/malaysia/Teenage-Pregnancies - Overview.pdf> pada tanggal 17 Januari 2024

³ WHO. Adolescent pregnancy; 2019, diakses dari <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/329883/WHO-RHR19.15eng.pdf?ua=1> pada tanggal 17 Januari 2024

⁴ Darroch J, Woog V, Bankola A, Ashford L. Adding it up: costs and benefits of meeting the contraceptive needs of adolescents. New York: Guttmacher Institute. 2016, diakses dari <https://www.guttmacher.org/report/adding-it-meeting-contraceptive-needs-of-adolescents> pada tanggal 19 Januari 2024

⁵ Doctors with Africa, Teenage Pregnancy in Sierra Leone, 2020. <https://doctorswithafrica.org/en/wp-content/uploads/sites/2/2020/01/teenage-pregnancy-sierra-leone.pdf> (diakses

⁶ IRIN, 2009. "Sierra Leone: Pregnancy-automatic dismissal for male and female students." <https://www.refworld.org/docid/49b4d2b1c.htm> | diakses pada 21 Januari 2024

dikeluarkan dari sekolah karena kasus kehamilan remaja dan hal ini akan membuat banyak remaja perempuan di Sierra Leone semakin tidak mendapatkan tingkat pendidikan dengan baik. Dalam hal ini, pemenuhan terhadap hak anak menjadi tidak terpenuhi.

Dalam hal ini, pemenuhan terhadap hak anak menjadi tidak terpenuhi. Seperti yang tertera pada konvensi hak anak dalam Pasal 28 bahwa tiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan dasar perlu tersedia gratis, pendidikan menengah dapat diakses, dan anak didorong menempuh pendidikan hingga ke tingkat tertinggi yang dimungkinkan. Disiplin yang diterapkan sekolah-sekolah haruslah tetap menghormati hak dan martabat anak.⁷

Masalah kehamilan remaja merupakan salah satu konsen dalam Sustainable Development Goals (SDGs) pada tujuan ke-3 tentang kehidupan sehat dan Sejahtera dan indikator SDGs pada target 3.7 mengenai kesehatan seksual dan reproduksi. Kehamilan remaja juga masuk kedalam perjanjian-perjanjian seperti Universal Declaration of Human Right, the Convention on the Rights of the Child (CRC), and the Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination Against Women (CEDAW) dalam hak asasi perempuan, anak, dan remaja serta hak terhadap pendidikan.

Pemerintah Sierra Leone telah mengeluarkan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan kehamilan remaja. Sejak tahun 2007, pemerintah Sierra Leone telah mengeluarkan

undang-undang seperti *The Child Rights Act of 2007*, *Second Poverty Reduction Strategy 2008-2012* “*An Agenda for Change*”, dan *Reproductive and Child Health Strategy 2008-2010*. Dari sekian banyak upaya yang dikeluarkan pemerintah Sierra Leone, peningkatan terhadap kehamilan remaja masih saja terjadi.

Menyadari ketidakberhasilan dan menyebabkan peningkatan terhadap kehamilan remaja semakin meningkat. Pemerintah Sierra Leone menginisiasikan strategi lanjutan yaitu *National Strategy for The Reduction of Adolescent Pregnancy and Child Marriage (2018-2022)* dengan mengajak UNFPA yang merupakan organisasi internasional sebagai pemangku kepentingan utama di dalamnya. UNFPA dipercayai dapat membantu pemerintah Sierra Leone dalam membuat sebuah kebijakan, program, strategi, dan kampanye untuk meningkatkan pendidikan terhadap seksualitas, pelayanan kesehatan dan reproduksi terhadap remaja perempuan, serta melakukan pemberdayaan kepada remaja untuk mengurangi praktik berbahaya dan kesetaraan gender dalam rangka mengurangi angka kehamilan dan kesuburan pada remaja di Sierra Leone.

KERANGKA TEORI

Perspektif Neoliberal Institusionalisme

Pada penelitian ini penulis menggunakan **Perspektif Neoliberal Institusionalisme**, perspektif yang berasumsi bahwa negara merupakan aktor penting dalam hubungan internasional tetapi bukan satu-satunya aktor yang ada, aktor non state juga memiliki kontribusi dalam hubungan kerjasama antar negara, hadirnya institusi internasional juga menolong negara ketika mengalami

⁷ UNICEF, 2018. “Konvensi Hak Anak: Versi anak anak”

<https://www.unicef.org/indonesia/id/konvensi-hak-anak-versi-anak-anak> diakses pada 22 Januari 2024

kesulitan,kerusuhan, krisis ataupun bencana.⁸

Dengan ini, kehadiran UNFPA menjadi penting karena UNFPA membantu pemerintah Sierra Leone dalam permasalahan kehamilan remaja di Sierra Leone pada tahun 2018-2022 dengan membuat program-program pengurangan angka kesuburan serta memberikan bantuan finansial.

Untuk menangani permasalahan kehamilan remaja di Sierra Leone dan memberikan pelayanan kesehatan, dan pendidikan agar remaja di Sierra Leone menyadari bahaya terhadap kehamilan remaja sehingga dalam hal ini negara bukanlah aktor utama yang bertanggung jawab. Organisasi internasional menjadi aktor non negara yang memiliki tanggung jawab dalam menangani masalah kehamilan remaja.

Teori Organisasi Internasional

Clive Archer dalam bukunya yang berjudul *International Organizations* mengatakan bahwa, organisasi internasional adalah sebuah struktur formal dan berkelanjutan yang dibuat berdasarkan kesepakatan antara pemerintah dan non pemerintah dari dua atau lebih negara berdaulat dengan tujuan untuk mengejar kepentingan bersama para anggotanya.⁹

Clive Archer menjelaskan peran dan fungsi organisasi internasional, dimana peran organisasi internasional menurut Clive Archer, yakni :

1. Sebagai instrumen, organisasi internasional menjadi alat atau instrumen kepentingan negara-negara anggotanya. Tentunya dalam hal ini untuk mewujudkan kepentingan nasional negara masing-masing.

2. Sebagai arena, organisasi internasional merupakan tempat bertemu bagi anggota-anggotanya untuk membicarakan dan membahas masalah-masalah yang dihadapi. Tidak jarang organisasi internasional digunakan oleh beberapa negara dengan tujuan mendapat perhatian internasional.

3. Aktor independen, organisasi Internasional menempatkan dirinya sebagai organisasi internasional yang dapat bertindak tanpa adanya pengaruh dari kekuatan luar.

Adapun fungsi organisasi internasional, yakni :

1. Artikulasi dan Agregasi, yaitu organisasi merupakan alat bagi negara dalam mengartikulasikan dan mengagregasikan kepentingan nasionalnya. Kepentingan ini biasanya dilakukan dalam forum-forum diskusi atau negosiasi internasional
2. Norma, yaitu organisasi internasional memainkan peranan penting dalam dunia internasional untuk menciptakan nilai dan norma baru dalam hubungan internasional
3. Rekrutmen, yaitu organisasi internasional memiliki fungsi untuk merekrut anggota dan partisipasi dalam sistem politik internasional
4. Sosialisasi, yaitu organisasi internasional akan mendorong anggotanya untuk bertindak dengan cara yang kooperatif dan tidak merusak norma-norma yang telah ada
5. Pembuat peraturan, yaitu pembuat keputusan internasional

⁸ Robert Keohane, 1989, "Institutional dan Kekuasaan Negara". London: Westview Press

⁹ Clive Archer, 2001. *International Organization 3rd Edition*. London: Rouldege

dengan didasarkan pada praktek masa lalu

6. Pelaksana peraturan, yaitu peraturan yang telah dibuat akan diserahkan dan dilaksanakan oleh negara. Organisasi internasional hanya melakukan pengamatan atas pelaksanaan peraturan oleh negara
7. Pengesahan peraturan, yaitu organisasi internasional menegsahkan peraturan dalam sistem internasional
8. Informasi, yaitu organisasi internasional berfungsi sebagai pengumpulan informasi, penyebaran informasi, serta penyedia informasi
9. Operasional, yaitu organisasi internasional menjalankan fungsi operasional seperti halnya pemerintah yakni penyedia bantuan dan layanan teknis.

Dari penjelasan mengenai organisasi internasional tersebut, penulis menggunakan teori organisasi internasional karena UNFPA merupakan organisasi fungsional yang berada dibawah naungan PBB berfungsi untuk meningkatkan kesehatan reproduksi. UNFPA berupaya untuk memastikan bahwa setiap kehamilan diinginkan, persalinan berjalan aman, potensi serta hak-hak generasi muda terpenuhi. Yang mana terlihat jelas peran dan fungsi UNFPA dalam mengatasi masalah kehamilan remaja di Sierra Leone dengan memberikan peningkatan terhadap Kesehatan Seksual dan Reproduksi (SRH) dengan memastikan ketersediaan alat kontrasepsi. Serta membuat program-program edukasi mengenai bahaya kehamilan di usia kepada remaja-remaja baik perempuan maupun laki-laki di Sierra Leone.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Dimana metode kualitatif adalah metode yang lebih menekankan kepada suatu analisis deskriptif. Metode kualitatif bertujuan untuk memaparkan sebuah fenomena dengan mengumpulkan data. Metode kualitatif juga memiliki fokus terhadap objek, institusi, interaksi dan hubungan diantara komponen-komponen tersebut untuk memahami sebuah perilaku atau peristiwa.

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data yakni penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan sendiri adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) berupa buku, jurnal, dokumen, dan laporan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, penulis memaparkan strategi-strategi UNFPA terkait penanganan terhadap kehamilan remaja Sierra Leone pada tahun 2018-2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum UNFPA

UNFPA adalah sebuah organisasi internasional yang berdiri di bawah Majelis Umum PBB. UNFPA juga merupakan sebuah agensi penerima dana internasional terbesar pada bidang bantuan populasi yang diutujukan untuk negara-negara berkembang di dunia. UNFPA memiliki peran yaitu untuk mengatasi masalah kependudukan dan pembangunan dengan menekankan pada aspek kesehatan reproduksi dan juga kesehatan gender, dalam kontek pada Program Aksi Internasional Conference on Population and Development (ICDP)

dan juga pada tujuan pembangunan internasional.¹⁰

Pada website UNFPA dijelaskan bahwa organisasi ini memiliki tujuan untuk memastikan hak-hak reproduksi dimiliki oleh semua kalangan baik perempuan maupun laki-laki. Dengan ini, UNFPA sangat berupaya untuk memastikan bahwa semua orang dipastikan dapat mengakses layanan kesehatan reproduksi dan seksual (SRH) yang memiliki kualitas yang tinggi terutama pada remaja dan perempuan. Contohnya seperti mendapat akses informasi keluarga remaja, sehingga mereka bisa membuat keputusan yang baik tentang kehidupan seksual serta reproduksi.¹¹

Dalam isu mengenai anak muda, UNFPA menyebutkan beberapa fokusnya yakni pernikahan anak, kehamilan remaja, pendidikan seks secara menyeluruh, dan juga partisipasi serta kepemimpinan anak muda. Dalam isu kesehatan seksual dan reproduktif dijelaskan beberapa fokus isu yakni keluarga berencana, HIV&AIDS, kesehatan ibu hamil, kebidanan, obstetric fistula dan juga kesehatan reproduksi dan seksual.¹²

UNFPA telah beroperasi di Sierra Leone sejak tahun 1971. UNFPA memberikan dukungan teknis yang komprehensif kepada pemerintah dan juga mitra lainnya untuk dapat menerapkan program dan meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan

seksual, kesetaraan gender, masalah populasi, remaja dan pemuda untuk mencapai tujuan pada Sustainable Development Goals (SDGs). UNFPA bekerja untuk menyampaikan mandatnya untuk mempromosikan hak-hak wanita, laki-laki, dan juga anak-anak untuk dapat menikmati kehidupan dengan tingkat kesehatan yang baik.

Dalam hal ini, UNFPA memberikan dukungan penuh terhadap pendidikan seksualitas yang komprehensif dan layanan kesehatan seksual serta reproduksi untuk membantu anak perempuan menghindari kehamilan pada usia remaja. UNFPA juga melakukan advokasi untuk memberikan dukungan kepada anak perempuan yang hamil sehingga mereka dapat kembali bersekolah dan mencapai potensi penuh. UNFPA sudah banyak terlibat dalam strategi intervensi yang dilakukan dalam rangka mengatasi permasalahan kehamilan pada remaja. Berbagai kontribusi telah diberikan oleh UNFPA. Seperti pada tahun 2013, dimana UNFPA memberikan bantuan finansial serta teknis dalam kampanye masal mengenai kesehatan reproduksi ramah remaja dan penyediaan terhadap layanan kontrasepsi serta keluarga berencana.¹³

Kehamilan Remaja di Sierra Leone

Setiap tahunnya, terdapat lebih dari sekitar 17 juta anak perempuan di dunia yang melahirkan saat mereka masih di usia remaja. Dari jumlah tersebut, 95% terjadi di negara-negara berkembang.¹⁴ Kehamilan remaja yang merupakan kondisi dimana sebuah

¹⁰ UNFPA. 2023. About Us <http://www.unfpa.org/about-us> (diakses pada tanggal 10 Maret 2024)

¹¹ Annisa Dyanintari, "Upaya United Nations Population Fund (UNFPA) Dalam Menangani Kasus Pernikahan Anak di Bangladesh Melalui Program Global "Ending Child Marriage" Pada Tahun 2016-2019. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2021.

¹² UNFPA. 2023. About us <https://www.unfpa.org/about-us> (diakses pada 12 Maret 2024)

¹³ Baindu Agatha Kosia. A Close Look at Teenage Pregnancy and its Intervention Strategies in Sierra Leone. Faculty of Health Science. Simon Fraser University

¹⁴ Save the Children, 2017. *Stolen Childhoods; End of Childhood Report 2017*. Fairfield: Save the Children

kehamilan tersebut tidak direncanakan dan tidak diinginkan menimbulkan banyak akibat negatif bagi anak perempuan dan juga anak yang telah mereka lahirkan.¹⁵

Sierra Leone menjadi salah satu negara miskin yang menempati urutan ke-7 dalam indeks Pembangunan Manusia dan lebih dari 60% penduduk Sierra Leone berada dibawah garis kemiskinan nasional.¹⁶ Hal ini membuat Sierra Leone menjadi salah satu negara dengan tingkat kehamilan pada remaja tertinggi di dunia dengan 125 kelahiran per 1000 perempuan pada rentang usia 15-19 tahun. Secara nasional diketahui terdapat lebih dari sepertiga perempuan melahirkan di usia yang belum menginjak 18 tahun, dan di daerah perdesaan telah mencapai angka 44%.

Faktor ekonomi menjadi salah satu penyebab utama yang mengakibatkan peningkatan terhadap kehamilan remaja terjadi. Seorang anak perempuan yang terlahir di keluarga yang miskin membuat mereka harus berjuang untuk mendapatkan kebutuhan sehari-hari dan mendapatkan stabilitas terhadap ekonomi mereka. Tidak jarang remaja perempuan dipaksa menikah oleh orang tua nya.

Faktor lain adalah budaya pada pernikahan anak. Menurut UNFPA, 9 dari 10 kehamilan remaja diakibatkan oleh pernikahan anak.¹⁷ Usia pernikahan yang sah ditetapkan oleh Sierra Leone yakni 18 tahun. Walaupun demikian di daerah perdesaan dan di antara beberapa kelompok etnis, remaja perempuan dapat dinikahkan di usia 13

tahun. Sebuah survei yang dilakukan di wilayah pertambangan menunjukan bahwa beberapa orang tua secara paksa memberikan anak perempuan mereka kepada penambang kaya untuk dinikahkan dan dalam beberapa kasus anak perempuan akan dinikahkan dengan laki-laki yang sudah cukup umur untuk menjadi ayah.¹⁸ Anak perempuan yang menikah muda lebih rentan mendapatkan kekerasan berbasis gender (GBV) dan kekerasan dalam rumah tangga karena terbatasnya otonomi dan perbedaan kekuasaan yang signifikan. Pernikahan anak dan kehamilan remaja dikaitkan dengan rasa malu, stigma, dan masalah kesehatan mental yang terkadang dapat menyebabkan kecenderungan untuk bunuh diri.¹⁹

Kurangnya pengetahuan dan akses terhadap SRH dan pengetahuan mengenai pendidikan seksualitas merupakan salah satu faktor yang membuat kehamilan remaja masih terus terjadi. Masih banyak remaja yang tidak memiliki kesadaran mengenai resiko yang terjadi apabila mereka tidak memberikan perhatian dan pencegahan terhadap kehamilan remaja.

Kurangnya akses ketersediaan terhadap alat kontrasepsi pada remaja merupakan faktor yang membuat tingkat kehamilan pada remaja meningkat.alat kontrasepsi dapat mencegah terjadinya kehamilan pada remaja. Tetapi di Sierra Leone, remaja perempuan tidak mengetahui bagaimana cara penggunaan alat kontrasepsi. Hal ini menjadi sebuah masalah yang harus diatasi. Ketersediaan dan juga

¹⁵ Every Woman Every Child, 2015. *Strategi Global Kesehatan Perempuan, Anak dan Remaja (2016-2030)*

¹⁶ Caroline Björkdahl, 2018. Implications of Teenage Pregnancy and Motherhood for Girls' Educational Opportunities: A case study in Kamakwie, Sierra Leone. Lund University

¹⁷ UNFPA. Adolescent pregnancy. 2018

¹⁸ Filomina Chioma Steady, Tenage Pregnancy and Maternal Mortality in Sierra Leone: A Crisis of Poverty, Wellesley College, USA

¹⁹ Dana Anak Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNICEF). Mengakhiri Pernikahan Anak dan Kehamilan Remaja di Uganda. Kampala, Uganda; 2015

sosialisasi terhadap penggunaan alat kontrasepsi harus ditingkatkan.

Kesehatan menjadi dampak yang paling dirasakan oleh remaja perempuan yang hamil di usia remaja. Belum siapnya tubuh remaja untuk mengandung seorang anak dapat menjadi sebuah masalah pada saat melahirkan. Kematian ibu dan anak pada kasus ini masih menjadi dampak yang paling sering terjadi karena komplikasi yang dapat terjadi saat persalinan. Tak jarang pula remaja pada akhirnya melakukan aborsi yang tidak aman. Sekitar 3,9 juta aborsi tidak aman terjadi setiap tahunnya pada remaja usia 15-19 tahun di negara berkembang.²⁰

Dampak lainnya adalah remaja perempuan yang terpaksa harus putus sekolah. Studi yang dilakukan UNICEF menunjukkan angka putus sekolah yang terjadi anak perempuan akibat kehamilan berada di angka 71%. Sedangkan bagi anak laki-laki yang menghamili hanya sekitar 27%.²¹ Hal ini menjadi sebuah peraturan yang tidak adil untuk diterima oleh remaja perempuan dalam mendapatkan hak pendidikannya. Pendidikan merupakan hal yang penting untuk keberlangsungan hidup generasi muda.

Strategi UNFPA dalam Menangani Permasalahan Kehamilan Remaja di Sierra Leone

Sebagai organisasi yang menginginkan hak-hak setiap perempuan dan anak remaja terpenuhi

serta kehamilan yang terjadi pada setiap orang diinginkan. UNFPA tentunya merespon permasalahan kehamilan remaja di Sierra Leone ini dengan mengeluarkan berbagai strategi agar dapat mengurangi peningkatan terhadap kehamilan remaja. Hal ini berjalan dengan dukungan yang diberikan oleh UNFPA terhadap *National Strategy for Reduction Adolescent Pregnancy and Child Marriage* guna mencapai tujuan mengurangi angka kesuburan sesuai dengan strategi nasional. Maka dari itu UNFPA melakukan strategi selama tahun 2018-2022 yaitu:

1. Ending Unmet Need for Family Planning

UNFPA melihat bahwa akses serta pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan alat kontrasepsi masih minim. Pada dasarnya, penggunaan alat kontrasepsi (metode modern) sangatlah penting. Hal tersebut dapat mencegah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan terutama pada remaja. Dengan ini UNFPA melakukan strategi untuk meningkatkan penggunaan alat kontrasepsi modern terutama remaja perempuan di Sierra Leone. UNFPA dibantu dengan berbagai mitra memastikan bahwa akses pada alat kontrasepsi dapat dikirim dengan tepat waktu dan menjangkau kepada kelompok-kelompok yang tertinggal.

Pada tahun 2018, UNFPA mengimpor alat kontrasepsi sebanyak **65.000** unit Levoplant dan 10.000 Sayana Press untuk menunjang ketersediaan alat kontrasepsi di Sierra Leone. Dalam hal ini sebanyak 540.262 klien diberikan pelayanan KB dan 188.126 diantaranya adalah remaja.²²

Pada tahun 2019, UNFPA berhasil memberikan perlindungan terhadap 3 73.570 pasangan (pada metode kontrasepsi). Dengan ini, 1.251

²⁰ Plan International. Teenage Pregnancy https://plan-international.org/srhr/teenage-pregnancy/?gad_source=1&gclid=Cj0KCQjw-GxBhC1ARIsADGgDjvjpQSDA5n4rChITx3mucmZpBjpkNOXQLZYQtkfQY8a0gZFozv7yMaAlvVEALw_wcB (diakses pada 15 April 2024)

²¹ KIT Institute, Realities of Teenage Pregnancy Sierra Leone, 2018 <https://www.kit.nl/institute/publication/realities-of-teenage-pregnancy-in-sierra-leone/> (diakses pada 15 April 2024)

²² UNFPA, "Annual Report 2018", 2019, hlm 15

kematian ibu, 66.573 aborsi tidak aman dan 160.737 kehamilan yang tidak diinginkan dapat dicegah. Di tahun ini juga terdapat penambahan penggunaan alat kontrasepsi modern sebanyak 253.000.²³

Pada tahun 2020, dimana Covid-19 melanda dunia termasuk Sierra Leone, tidak membuat UNFPA berhenti memastikan bahwa akses terhadap alat kontrasepsi terhenti begitu saja. UNFPA dengan didanai oleh UK Aid, tetap melakukan dukungan secara teknik maupun finansial dalam upaya mendistribusikan alat kontrasepsi serta obat-obatan ke toko medis di distrik-distrik Sierra Leone. Hal ini juga sebagai bentuk kesiapan dalam menghadapi Covid-19. Dan total ada 9 rumah sakit dengan kesiapan fasilitas kesehatan untuk pelayanan kesehatan reproduksi dan keluarga berencana.²⁴

Pada tahun 2021, Sebanyak 190.000 kehamilan yang tidak diinginkan dapat dicegah karena penggunaan alat kontrasepsi modern. Kemudian diketahui total pada penggunaan alat kontrasepsi ini sebanyak 510.000. Ketersediaan stok terhadap alat kontrasepsi dan obat-obatan di toko obat mengalami peningkatan. Aborsi yang tidak aman juga dapat dicegah karena adanya penggunaan alat kontrasepsi modern.²⁵

Pada tahun 2022, UNFPA mendistribusikan alat kontrasepsi modern dan obat-obatan sebanyak US\$ 3,5 Juta ke Sierra Leone. Persediaan alat kontrasepsi ini diperkirakan dapat memberikan perlindungan terhadap lebih dari 1.042.000 pasangan dalam jangka waktu satu tahun.²⁶

2. Empowering Young People

UNFPA melakukan kerjasama dengan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Atas untuk mengintegrasikan Pendidikan Seksualitas Komprehensif yang sesuai dengan usia ke dalam kurikulum pendidikan dasar dan membuat silabus pada 7 mata pelajaran yakni, sains, IPS, ekonomi rumah tangga, agama pendidikan moralitas, pendidikan kesehatan jasmani, seni ekspresif dan hiburan dan bahasa Inggris. Selain itu, UNFPA juga mendukung Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Atas untuk mengembangkan pengajaran dan materi pembelajaran dengan topik kesetaraan gender.

Pada tahun 2018, UNFPA mendukung pemerintah untuk mengadakan *Girls Access to Education and Services Project* (GATES) dengan didanai oleh Irish Aid. Melalui project ini, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Atas telah melakukan pelatihan kepada 160 staff dalam pendidikan non formal. Sebanyak 2.182 remaja perempuan putus sekolah di pusat pembelajaran masyarakat serta anak laki-laki dan perempuan dari 196 sekolah mendapatkan manfaat dari project GATES ini yakni topik mengenai kesehatan reproduksi seksual, menstruasi, pencegahan kekerasan berbasis gender, serta kehamilan remaja.²⁷

Pada tahun 2019, UNFPA melakukan advokasi dengan 16 kandidat dari 14 kabupaten untuk aktif melakukan advokasi pemberdayaan generasi muda untuk melakukan pengurangan kehamilan remaja dan mengakhiri pernikahan anak.²⁸

Pada tahun 2020, merupakan tahun dimana Covid-19 memasuki Sierra Leone dan menimbulkan

²³ UNFPA, "Annual Report 2019", 2020, hlm 19

²⁴ UNFPA, "Annual Report 2020", 2021, hlm 17

²⁵ UNFPA, "Annual Report 2021", 2022, hlm 15

²⁶ UNFPA, "Annual Report 2022", 2023, hlm 14

²⁷ UNFPA, "Annual Report 2018", 2019, hlm 17

²⁸ UNFPA, "Annual Report 2019", 2020, hlm 27

hambatan dalam pelaksanaan strategi. Hal ini karena sekolah-sekolah terpaksa harus ditutup dan anak-anak terpaksa harus dirumahkan. UNFPA dan Pemerintah Sierra Leone telah belajar dari wabah Ebola pada tahun 2014, pada tahun ini mitigasi terhadap dampak negatif penutupan sekolah dilakukan. Pembelajaran mengenai keterampilan hidup diberikan melalui siaran radio. Pembelajaran tersebut dibagi atas dua kategori yakni untuk usia 9-13 tahun dan usia 14-19 tahun. Sebanyak 99 pelajaran mengenai keterampilan hidup telah diproduksi dan disiarkan. Selain itu juga terdapat sesi tanya jawab pada metode pembelajaran ini.²⁹

Pada tahun 2021 didirikan sebuah klub untuk anak perempuan yang disebut dengan *girl's club*. Didirikan sebagai tempat aman bagi anak perempuan yang terpinggirkan agar anak perempuan yang memiliki resiko besar terhadap kehamilan remaja tersebut tetap bisa mendapatkan informasi mengenai hak-hak mereka, keterampilan hidup, pentingnya pendidikan, praktik-praktik berbahaya yang sangat berbahaya terhadap anak perempuan dan supaya mereka mengetahui bagaimana hal tersebut dapat dicegah. Dalam hal ini, UNFPA berhasil membuat 4.034 remaja perempuan mendapatkan program keterampilan hidup dari *girl's club*. Sebanyak 87 mentor serta *volunteers* yang dilatih dalam advokasi untuk mengakhiri pernikahan anak dan kehamilan remaja.³⁰

Pada tahun 2022, UNFPA mendukung Kementerian Dasar dan Pendidikan Menengah Atas dalam melakukan reintegrasi terhadap 800 remaja perempuan yang putus sekolah

akibat kehamilan untuk kembali masuk ke sekolah. Para remaja perempuan tersebut berasal dari 4 distrik yakni Kambia, Koinadugu, Moyamba dan Pujehun yang merupakan daerah dengan tingkat kehamilan remaja tertinggi. Sebanyak 800 remaja perempuan berhasil menyelesaikan tahun ajaran.³¹

3. Ending Gender-Based Violence and Other Harmful Practice

UNFPA dalam hal ini melakukan beberapa strategi yang dilakukan untuk mengakhiri kekerasan berbasis gender dan praktik berbahaya di seluruh lapisan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan di Sierra Leone.

Pada tahun 2018, UNFPA bersama dengan Kementerian Kesejahteraan Sosial, Gender dan Urusan anak membuat sebuah program selama satu minggu yakni *National Annual Girl's Camp* dimana terdapat 100 remaja perempuan mendapatkan sesi pembelajaran mengenai kekerasan berbasis gender, dan kesehatan seksual dan reproduksi untuk anak perempuan pada usia 10-19 tahun. Para remaja perempuan juga diberikan modul pembelajaran mengenai *life skill*, membangun kepercayaan diri dan memiliki pemikiran yang kritis untuk dapat membuat sebuah keputusan dalam hidup.³²

Pada tahun 2019, melalui program diskusi radio yang didanai oleh UNFPA, Kementerian Urusan Kesejahteraan Sosial, Gender dan Anak-anak menyebarkan pesan-pesan mengenai GBV kepada sekitar 30% masyarakat melalui radio. Sebanyak 120 remaja di tiga distrik (Kailahun, Kono, dan Freetown) diberikan pengetahuan mengenai pencegahan GBV dan bentuk-bentuk praktik

²⁹ UNFPA, "Annual Report 2020", 2021, hlm 19

³⁰ UNFPA, "Annual Report 2021", 2022, hlm 18

³¹ UNFPA, "Annual Report 2022", 2023, hlm 19

³² UNFPA, "Annual Report 2018", 2019, hlm 22

berbahaya. Para remaja tersebut juga diberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi. Dan pada tahun ini, sebanyak 1.785 penyintas GBV dihubungi melalui layanan klinis, layanan psikososial dan hukum.³³

Pada tahun 2020, UNFPA mendukung 300 anggota dewan pemuda untuk melakukan pelatihan pencegahan terhadap *Gender Based Violence* (GBV), kesehatan reproduksi seksual selama tahun 2020. Pelatihan ini dilakukan di 16 distrik Sierra Leone dengan menawarkan pembelajaran yang menarik di bidang tersebut. Selain itu para anggota dewan pemuda juga memimpin 300 acara sosialisasi lanjutan di masing-masing komunitas mereka untuk bisa menyebarkan edukasi mengenai hal-hal tersebut secara luas. Selain itu UNFPA juga mendukung Korps Pemuda yang ditempatkan di kantor negara UNFPA.³⁴

Pada tahun 2021, UNFPA mendukung adanya keterlibatan laki-laki dalam upaya mengakhiri GBV dan praktik berbahaya. Dibentuknya MAPES dan Out-Of-School (OOS) boy's club untuk mengakhiri GBV dan praktik berbahaya di Sierra Leone. Dalam program MAPES ini, remaja laki-laki ditargetkan untuk melakukan promosi terhadap norma-norma gender. MAPES juga memfasilitasi sekolah untuk para yang merupakan pusat pembelajaran tidak resmi untuk menyediakan informasi mengenai GBV, kesehatan reproduksi, peran suami, dan orang tua untuk mengakhiri praktik-praktik berbahaya. Program ini berhasil menghadirkan 450 peserta.³⁵

Pada tahun 2022, pada tahun ini program MAPES masih memberikan

hasil yang baik dalam upaya menghentikan GBV dan praktik berbahaya. Di tahun ini, MAPES memberikan dialog kepada masyarakat tentang pernikahan anak, kehamilan remaja, GBV, dan praktik-praktik berbahaya serta mempromosikan maskulinitas untuk melibatkan laki-laki dalam rangka memajukan kesetaraan gender dan hak-hak perempuan. Sebanyak 5.500 pelajar dan anggota masyarakat, termasuk 2.980 perempuan dan 2.520 laki-laki dijangkau melalui program MAPES untuk menciptakan kesadaran mengenai dampak negatif terhadap perkawinan anak, kehamilan remaja, GBV, dan praktik berbahaya lainnya.³⁶

Keberhasilan dan Tantangan

Dari beberapa strategi yang telah dijalankan oleh UNFPA dalam rangka mencapai tujuan pada *National Strategy for Reduction Adolescent Pregnancy and Child Marriage* selama tahun 2018-2022, UNFPA telah menunjukkan kemajuan-kemajuan.

Keberhasilan UNFPA juga dapat dilihat pada tingkat kesuburan di Sierra Leone. Pada tahun 2022 angka kesuburan pada usia 15-19 tahun mengalami tren penurunan menjadi 98/1000. Setelah pada tahun 2018 berada di angka 109.314/1000.

Walaupun angka tersebut belum mencapai target yang diinginkan yakni tingkat kesuburan sebanyak 74/1000 di usia 15-19 tahun. Tetapi, UNFPA telah banyak memberikan kemajuan pada aspek pendidikan, kesehatan reproduksi, dan pemberdayaan pada remaja.

Dalam menjalankan strategi dalam rangka mengurangi tingkat kehamilan pada remaja, tentunya tidak luput dari adanya hambatan-hambatan yakni:

1. Stigma Masyarakat

³³ UNFPA, "Annual Report 2019", 2020, hlm 28

³⁴ UNFPA Sierra Leone, "Young People"

<https://sierraleone.unfpa.org/en/node/6134>
(diakses pada 18 April 2024)

³⁵ UNFPA, "Annual Report 2021", 2022, hlm 22

³⁶ UNFPA, "Annual Report 2022", 2023, hlm 16

Dalam penggunaan alat kontrasepsi, masyarakat menilai bahwa apabila seorang remaja menggunakan alat kontrasepsi maka remaja tersebut akan diberi label sebagai *promiscuous*. Hal ini membuat remaja yang awalnya tertarik ingin menggunakan alat kontrasepsi menjadi takut dianggap sering melakukan hubungan seks bebas dan membuat remaja pada akhirnya remaja melakukan hubungan seks tanpa menggunakan alat kontrasepsi.

2. Infertilitas sebagai masalah

Pemikiran tradisional yang dimiliki oleh masyarakat masih menjadi sebuah hambatan. Infertilitas menjadi beban yang dimiliki oleh remaja. maka dari itu, remaja berusaha untuk membuktikan kesuburan mereka dan memaksa harus terlibat dalam aktifitas seksual. Hal ini pada akhirnya membuat remaja yang belum mencapai tingkat kedewasaan dan kesiapan fisik harus hamil dan melahirkan seorang anak

KESIMPULAN

Kehamilan remaja di Sierra Leone didukung dengan permasalahan ekonomi. Sierra Leone menjadi salah satu negara dengan tingkat kemiskinan tertinggi di dunia. Selain kemiskinan norma sosial dan budaya yang ada di Sierra Leone juga menjadi salah satu penyebab kehamilan remaja terjadi. Kehamilan yang terus terjadi pada remaja bukan saja berdampak kepada kelangsungan hidup anak perempuan dan anak yang dilahirkan, tetapi juga berdampak kepada negara karena berkurangnya generasi muda yang memiliki pendidikan berkualitas.

Kurangnya edukasi mengenai seks yang diajarkan kepada anak remaja di Sierra Leone. Hal ini diakibatkan oleh persepsi orang tua yang menganggap bahwa seks edukasi merupakan hal yang tabu. Padahal seks edukasi merupakan pondasi bagi remaja

untuk dapat menghindari terjadinya kehamilan pada remaja. Selain itu, penggunaan terhadap alat kontrasepsi juga terbilang rendah. Anak remaja tidak mengetahui bagaimana cara penggunaan alat kontrasepsi modern.

Pada tahun 2018-2022, pemerintah Sierra Leone yang didukung oleh UNFPA secara teknis dan finansial bersama para mitra lainnya mengupayakan berbagai program strategi untuk mengurangi angka kehamilan remaja sekaligus angka kesuburan pada remaja yang telah ditargetkan di dalam *National Strategy for the Reduction of Adolescent Pregnancy and Child Marriage 2018-2022*. UNFPA dalam strategi ini memainkan perannya sebagai Aktor Independent untuk mengatasi permasalahan kehamilan remaja di Sierra Leone.

Hasil dapat terlihat pada tahun 2022 yang merupakan akhir dari Strategi Nasional, terlihat jelas dimana angka kesuburan pada usia 15-19 tahun mengalami tren penurunan sampai di angka 98/1000 setelah pada tahun 2015 mencapai angka 118/1000. Hal ini menunjukkan penurunan yang cukup signifikan.

Strategi UNFPA dinilai belum berhasil mencapai target angka kesuburan yang telah ditentukan dalam *National Strategy for Reduction Adolescent Pregnancy and Child Marriage 2018-2022* yakni 74/1000. Namun demikian, strategi-strategi yang dibuat oleh UNFPA berhasil membuat kemajuan dalam aspek pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan terhadap remaja. Dimana akses dan ketersediaan alat kontrasepsi mengalami peningkatan, masuknya pendidikan seksualitas komprehensif ke dalam kurikulum, keikutsertaan remaja perempuan dan laki-laki dalam mengakhiri GBV dan praktik berbahaya

serta kesempatan untuk remaja yang hamil kembali bersekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Archer, Clive. (2001). *“International Organization 3rd Edition”*. London: Roulidge
- Darroch J, Woog V, Bankola A, Ashford L. (2016). *“Adding it up: Costs and Benefits of Meeting the Contraceptive Needs of Adolescents”*. New York: Guttmacher Institute.
<https://www.guttmacher.org/report/adding-it-meeting-contraceptive-needs-of-adolescents>
- Dyanintari, Annisa. (2021). *“Upaya United Nations Population Fund (UNFPA) Dalam Menangani Kasus Pernikahan Anak di Bangladesh Melalui Program Global “Ending Child Marriage” Pada Tahun 2016-2019*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Every Woman Every Child. (2015) *“Strategi Global Kesehatan Perempuan, Anak dan Remaja (2016-2030)”*.
<http://globalstrategy.everywomaneverychild.org/>
- IRIN. (2009). *“Sierra Leone: Pregnancy-automatic dismissal for male and female students’*.
<https://www.refworld.org/docid/49b4d2b1c.html>
- Kosia, Baindu Agatha. *“A Close Look at Teenage Pregnancy and its Intervention Strategies in Sierra Leone”*. Faculty of Health Science. Simon Fraser University
- Plan International. *“Teenage Pregnancy”*.
https://plan-international.org/srhr/teenage-pregnancy/?gad_source=1&gclid=Cj0KCQjw-GxBhC1ARIsADGgDjvjpQSDA5n4rChlTx3mucmZpBjpkNOXQLZYQtkfQY8a0gZFozv7yMaAlvVEALw_wcB
- Save the Children. (2017). *“Stolen Childhoods: End of Childhood Report 2017”*. Fairfield: Save the Children.
- Steady, Filomina Chioma. *“Tenage Pregnancy and Maternal Mortality in Sierra Leone: A Crisis of Poverty”* Wellesley College, USA
https://www.natinpasadvantage.com/Sierra_Leone_Politics/Teenage_Pregnancy_and_Maternal_Mortality_in_Sierra_Leone.html
- UNICEF. (2018). *“Konvensi Hak Anak: Versi anak anak”*
<https://www.unicef.org/Indonesia/id/konvensi-hak-anak-versi-anak-anak>
- UNFPA. (2023). *“About us”*
<https://www.unfpa.org/about-us>
- UNFPA Sierra Leone. (2019). *“Annual Report 2018”*.
- UNFPA Sierra Leone. (2020). *“Annual Report 2019”*.
- UNFPA Sierra Leone. (2021). *“Annual Report 2020”*.
- UNFPA Sierra Leone. (2022). *“Annual Report 2021”*.
- UNFPA Sierra Leone. (2023). *“Annual Report 2022”*.
- UNFPA Sierra Leone. *“Young People”*
<https://sierraleone.unfpa.org/en/node/6134>
- WHO. (2019). *“Adolescent Pregnancy”*.
<https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/329883/WHO-RHR19.15eng.pdf?ua=1>